

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang ditempuh untuk memberdayakan kemampuan seseorang agar berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran yang disusun berdasarkan satuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Hamdani (2011, h. 6) berpendapat bahwa pendidikan adalah sebuah sistem yang disusun sedemikian rupa untuk menciptakan kondisi kondusif pada jalannya pembelajaran supaya peserta didik mampu mengembangkan potensinya.

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses interaksi manusiawi antara pendidik dan anak didiknya guna peningkatan kualitas pendidikan. Proses pembelajaran dilaksanakan di dalam lingkungan anak salah satunya adalah lingkungan sekolah. Anak didik harus melewati tahapan awal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pendidikan formalnya. PAUD pada dasarnya merupakan pendidikan diselenggarakan dengan tujuan mempermudah keseluruhan tumbuh kembang pada anak dan fokus kepada peningkatan semua aspek personalitas anak.

Sejalan dengan itu, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 mengenai sistem pendidikan nasional berkaitan dengan PAUD menyebutkan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan pada anak usia dini (PAUD) diupayakan guna mengembangkan kapasitas diri serta aspek tumbuh kembang anak melalui serangkaian mekanisme belajar mengajar di usia dini. Pelaksanaan PAUD dimaksudkan guna memberi anak suatu pengetahuan dasar penuh makna lewat kejadian nyata sehingga terjadi probabilitas anak akan memperlihatkan kegiatan serta sikap penasaran untuk merangsang maupun memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Aspek perkembangan yang terdapat pada anak usia dini adalah kognitif, agama, seni, sosial emosional, bahasa, serta fisik motorik (motorik kasar maupun halus).

Salah satu di antara perkembangan anak ialah perkembangan motoriknya. Perkembangan tersebut berupa transformasi/change dalam diri anak untuk bersiap melangkah ke jenjang pendewasaan diri di mana terjadi melalui proses sistematis dan juga berkelanjutan. Perkembangan ini terbagi ke dalam dua jenis antara lain motorik halus serta kasar. Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan anak. Menurut Santrock (Febria Aditya h. 216) mengemukakan kecakapan motorik halus mengkombinasikan gerakan halus, seperti memegang mainannya, membentuk ataupun melaksanakan gerakan di mana membutuhkan keterampilan tangannya.

Perkembangan motorik halus pada anak juga meliputi kecakapan memperlihatkan serta penguasaan terhadap beragam gerak otot dengan wujud berupa kecekatan, ketangkasan, serta koordinasi saat memakai tangan termasuk seluruh jemarinya. Pada sisi lainnya, kecakapan motorik halus turut berperan

sebagai alat pengembangan kecerdasan jamak pada anak yang mana berkaitan dengan kecerdasan kinestetik tubuh. Selain itu, aspek motorik halus anak yang matang mampu memberi bantuan dalam penanaman kesan positif pada diri selama pembentukan rasa percaya diri saat sosialisasi di tengah individu lainnya serta lingkungannya.

Hasil observasi peneliti dan penjelasan guru sudah dilakukan berbagai upaya untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan dalam melatih motorik halus anak, contohnya bermain plastisin dan juga meronce di kelas, namun pemanfaatan media yang lebih menarik selama pembelajaran dapat memacu perkembangan motorik halus lewat kemampuan jemari pada anak dalam kegiatan membentuk, mencetak, mengoordinasi mata beserta tangannya, meningkatkan motorik pada anak bisa dilakukan lewat penyediaan media dengan penyediaan warna yang beragam, media yang dapat digunakan berulang kali, aman bagi anak, serta memiliki cetakan sebagai alat bantu anak menjadi daya tarik bagi anak dalam meningkatkan motorik halusnya. selain menampilkan pembelajaran yang bervariasi hal yang harus diperhatikan juga adalah metode pembelajaran yang kurang menarik (Menggunakan metode bercerita) menjadi penyebab kemampuan motorik halus anak kurang berkembang di sekolah.

Melihat dari permasalahan diatas maka salah satu upaya yang boleh dijalankan guna peningkatan kecakapan motorik halus yakni melalui memanfaatkan alat permainan yang dimana anak bebas dalam berkreasi serta menuangkan imajinasinya dalam karya nyata. contoh media pembelajaran yang dapat digunakan adalah kinetic sand, penggunaan media kinetic ini diharapkan mampu untuk membantu meningkatkan motorik halus anak usia dini.

Kinetic sand merupakan media pembelajaran untuk anak usia dini, Marheni (2017, h. 158) menyatakan bahwa kinetic sand merupakan alternatif permainan anak yang lebih higienis dan aman, yang dilengkapi dengan penggunaan alat bantu contohnya miniatur binatang, buah-buahan, maupun permainan mini lain. Kemudian, Wulandari (2018, h. 25) berpendapat bahwa melalui kinetic sand, mampu mengembangkan kecakapan anak untuk mengembangkan otot-otot kecil, termasuk kemampuan jari-jari anak untuk membentuk sesuatu dengan cara mengepal, menggenggam, menekan dan meremas.

Bermain dengan kinetic sand dapat mengembangkan perkembangan otak anak, kemampuan indera, kemampuan berpikir, kreativitas terbimbing, imajinasi dan kemampuan anak, kegiatan bermain kinetic sand menjadi kegiatan yang sering dijumpai di lingkungan keluarga maupun lembaga PAUD. Dengan adanya aktivitas bermain kinetic sand maka tidak akan terjadi pemisahan antara bermain dan diri anak, maksudnya anak akan mempunyai kemampuan sosial dan hubungan langsung melalui pengalaman yang diberikan. Bermain kinetic sand bagi anak usia dini memiliki manfaat di antaranya antusias bermain bersama teman sebaya, adanya proses sosialisasi dan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya Afifah (2020, h. 23).

Media kinetic sand ini adalah media yang menarik yang dapat dijadikan alat belajar untuk perkembangan motorik halus pada anak, selain memiliki warna yang beragam permainan ini juga tidak mengandung zat yang berbahaya artinya media ini aman digunakan mulai usia 3-6 tahun, dan kinetic sand tidak menempel ditangan serta bertekstur lunak sehingga gampang dijadikan beragam bentuk. Kinetic ini sangat cocok dijadikan media pembelajaran yang menyenangkan untuk anak. Adanya kinetic sand ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan motorik

halus anak dalam kegiatan membentuk, mencetak, menggenggam, mengkoordinasi mata dan tangan. Selain itu, terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang turut memiliki kesamaan topik dengan penelitian berikut di mana membahas mengenai media kinetic sand dan juga motorik halus anak, peneliti mengambil 5 penelitian terdahulu, salah satunya adalah meningkatkan kemampuan motorik anak menggunakan kreativitas permainan pasir kinetik dalam kelompok besar di TK Aisyiyah Kediri, dengan temuan penelitian yaitu kinetic sand dapat mengembangkan motorik halus pada anak dengan jenis penelitian tindakan kelas. Selanjutnya penelitian terdahulu yang penulis cantumkan adalah analisis penggunaan media pasir kinetik dalam mengembangkan kecerdasan naturalis di TK Pertiwi dengan hasil penelitian, kinetic sand dapat meningkatkan kecerdasan naturalis, dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Berlandaskan pada penjabaran tersebut, penulis mempunyai ketertarikan guna melaksanakan penelitian yang berjudul, “Pengaruh Media Kinetic Sand Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Immanuel Kids TA 2022/2023”. Penelitian berikut diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, permasalahan dalam topik bahasan penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran yang mampu mengembangkan perkembangan motorik halus anak.

2. Pada proses pembelajaran di kelas masih ada anak yang kurang aktif dalam belajar sehingga kurang berkembangnya aspek perkembangan motorik halus anak.
3. Belum optimalnya metode pembelajaran yang menyenangkan di kelas, penjelasan lebih sering menggunakan metode bercerita sehingga anak didik kurang fokus untuk memperhatikan pembelajaran di kelas.
4. Aspek motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Immanuel Kids masih perlu dilatih pada ranah kemampuan anak dalam kegiatan membentuk, mencetak, menggenggam, koordinasi mata dan tangan.
5. Penggunaan media kinetic sand belum pernah diterapkan kepada anak usia 4-5 tahun di Tk Immanuel Kids.

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang serta identifikasi permasalahannya, dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan tersebut yakni pada penggunaan kinetic sand dalam meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Immanuel Kids TA 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah diidentifikasi, masalah penelitian berikut dapat dirumuskan menjadi. “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media kinetic sand terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Immanuel Kids Amplas tahun pelajaran 2022/2023?”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada, disimpulkan tujuan dilakukan penelitian berikut yaitu melihat pengaruh penggunaan kinetic sand terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Immanuel kids Amplas.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat yang diharap mampu diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Kinetic sand diharapkan bisa menjadi referensi alat bantu belajar mengajar dimana mampu memacu peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan serta pengalaman penulis tentang metode pengembangan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

- b. Bagi Anak Didik

Permainan kinetic sand diharapkan mampu membantu peningkatan perkembangan motorik halus pada anak sehingga anak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, permainan ini melibatkan anak dengan kegiatan belajar seraya bermain, sehingga keinginan anak

untuk belajar bertambah dan juga anak-anak melakukannya dengan semangat dan memberikan dampak positif untuk perkembangan anak.

c. Bagi Tenaga Pendidik

Memberikan tambahan informasi mengenai permainan yang dapat digunakan dalam peningkatan keterampilan motorik halus sejak usia dini.

d. Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian, bisa menjadi acuan dalam pengambilan keputusan kepala sekolah dalam penyediaan media pembelajaran untuk anak.